

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP
KEBERHASILAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KECAMATAN
SERI KUALA LOBAM KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**Oleh : Nursyahira / 1301110062
(Nursyahira160895@gmail.com)**

Dosen Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M. Si
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12,5
Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE) dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE). Penelitian ini diberi judul '*Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Terhadap Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*'. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE) dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE). Pengambilan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sensus. Jumlah populasi keseluruhan anggota kelompok usaha bersama yaitu berjumlah 100 anggota yang telah ditentukan kriterianya. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian secara umum telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengatakan bahwa ada pengaruh kuat antara tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE) dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Chi Square. Faktor yang mendukung keberhasilan kelompok usaha bersama adalah faktor tingkat pendidikan, pengalaman, kunjungan pendamping dan pemahaman tentang kelompok usaha bersama, sedangkan faktor penghambat keberhasilan kelompok usaha bersama yaitu organisasi dan kerja sama yang kurang baik.

Kata Kunci :Partisipasi, Kelompok Usaha Bersama

**EFFECT OF PARTICIPATION OF WOMEN AGAINST THE SUCCESS OF
THE BUSINESS GROUP (KUBE) IN SUB SERIES KUALA LOBAM
BINTAN REGENCY OF RIAU ISLANDS PROVINCE**

By: Nursyahira / 1301110062

(Nursyahira160895@gmail.com)

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M. Si

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences - University of
Riau*

*Campus Bina Widya, Km 12.5 Jalan H.R Soebrantas
New intersection, Panam, Pekanbaru in Riau*

Abstract

This research was conducted in the district of Kuala Lobam Seri Bintan District Riau Islands Province. This study aims to determine how to influence women's participation to the success of business groups (KUBE) and to find out what are the factors that support and hinder the success of the joint venture group (KUBE). This study, entitled 'Effect of Participation of Women Against Success Business Group (KUBE) In Sub Seri Bintan Regency Kuala Lobam Riau Islands province' '. The underlying question in this research is how the influence of women's participation to the success of business groups (KUBE) and what are the factors that support and hinder the success of the joint venture group (KUBE). Making the population used in this study is the census technique. Total population of the entire members of business groups that numbered 100 members predetermined criteria. The method used is quantitative method with descriptive approach. Data filtering instrument used is observation, documentation and interview. The results have generally been carried out by the researcher, the researcher can say that there is a strong influence of women's participation to the success of business groups (KUBE) evidenced by hypothesis testing using Chi Square. Factors that support the success of the joint venture group is a factor of the level of education, experience, visit the companion and understanding of the business groups, while the factors inhibiting the success of business groups, namely the organization and working poor.

Keywords: Participation, Business, Group

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah global, sebagian orang memahami dari istilah ini secara subyektif dan komparatif. Kondisi kehidupan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan selama ini belum banyak mendapat sentuhan dari kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Beberapa penyebab sehingga mereka diabaikan selama ini diantaranya karena alasan geografis yang terisolasi, budaya yang tertutup, membuat agen perubahan kurang tertarik melakukan pendekatan melalui pemberdayaan. Agar masyarakat menjadi produktif, diperlukan usaha-usaha. Usaha-usaha tersebut salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan.

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama di bicarakan. Istilah keberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan keberdayaan masyarakat adalah upaya yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita, 1997:74)

Strategi pengembangan perempuan, meliputi perhatian ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan

perempuan tergolong dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendapat kesempatan lebih besar dalam menuntut pendidikan pasca pendidikan dasar, mendorong makin ikut berperannya perempuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi bagi pembangunan. Langkah-langkah pokok kebijakan tersebut, dilaksanakan melalui penyusunan rencana dan pelaksanaan program peningkatan kedudukan peranan perempuan secara lintas sektoral, menyusun program khusus yang diperuntukkan bagi perempuan, agar dapat mengejar ketertinggalannya dari kaum pria di berbagai bidang, meningkatkan kegiatan pendidikan bagi perempuan baik kegiatan sektoral maupun kegiatan khusus peranan perempuan, dan mengupayakan perluasan kesempatan kerja dan berusaha di sektor formal dan informal dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesejahteraan dan produktivitas kerja serta peningkatan perlindungan kerja bagi perempuan (Achmad, 1992:51-52)

Usaha meningkatkan ekonomi perempuan di Desa salah satunya dengan program pemberdayaan perempuan, pemerintah dalam hal ini membuat kebijakan berupa Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) melalui pemberian dana hibah kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang didasari oleh Keputusan Menteri Sosial R.I. Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Fakir Miskin. Kemudian Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan mengeluarkan Peraturan Bupati no. 43 tahun 2009 tentang petunjuk pelaksanaan dana hibah langsung masyarakat melalui Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha Bersama (LKM KUBE) Sejahtera Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Kabupaten Bintan.

Kehadiran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan peluang yang berharga bagi wanita yang aktif dalam membangun dirinya sendiri

dan lingkungannya dalam upaya mereka mencapai dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka sendiri. Kondisi dan situasi ini memungkinkan mereka melakukan tindakan transformasi dalam berbagai upaya pencapaian kesejahteraan keluarga yang menyangkut dimensi fisik, ekonomi sosial, moral dan kultural di dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah tambahan, mereka mampu mengubah lingkungannya dari lingkungan kehidupan sosial yang positif ke suasana kehidupan bermasyarakat yang aktif dinamis dan produktif, tindakan mereka ini bersumber pada makna nilai sosial budaya dan sosial ekonomi yang diwadahi dalam makna nilai agama Rifi di kutip oleh (Anwar, 2006:91)

Kecamatan Seri Kuala Lobam merupakan pemekaran dari Kecamatan Bintan Utara yang terdiri dari Desa/kelurahan Desa Busung, Teluk Sasah, Teluk Lobam, Kuala Sempang dan Tanjung Permai. Di Kecamatan ini sudah lama diadakan program KUBE namun hingga sekarang hanya beberapa desa saja yang masih menjalankan program. Bantuan sosial yang telah diterima masing-masing KUBE adalah sebanyak 20 juta rupiah dalam satu KUBE terdapat 10 kepala keluarga.

Tujuan diberikannya dana kepada KUBE pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan khususnya ibu rumah tangga melalui kegiatan kelompok usaha bersama, dan menjadi suntikan motivasi bagi anggota masyarakat lainnya untuk berwirausaha dengan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki mereka, untuk lebih berdaya, tanpa terus menerus mengharapkan uluran bantuan dari pemerintah. Namun pada kenyataannya, sebagian KUBE tidak memanfaatkan dana yang diberikan untuk pengembangan usahanya, namun usaha yang didirikan masih dalam keadaan yang jauh dari keadaan berkembang.

Fenomena yang ada bahwa dengan berjalannya program tersebut Kelompok

Usaha Bersama masih dikatakan dalam tingkat kurang berhasil, dimana dalam menjalankan program tersebut terdapat anggota yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan produk yang hanya datang saat ada penurunan dana dari pemerintah, namun setelah dana tersebut habis dikarenakan keperluan masing-masing dan setelah itu hanya digunakan untuk sekali memproduksi hasil produk. Berdasarkan fenomena ini bukan lah kesalahan pihak external seperti pemerintah dan lembaga pendamping KUBE di Desa namun ini dikarenakan masalah internal yang ada dalam setiap kelompok seperti masalah keanggotaan, struktur kelompok, tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang produksi dan pemasaran dan partisipasi anggota kelompok yang kurang sehingga perlu diteliti lebih lanjut lagi untuk mengetahui penyebab permasalahan yang sebenarnya.

Penelitian ini apabila kita mengetahui penyebabnya maka akan lebih mempermudah kita untuk menanggulangi masalah dan memulai program itu dengan mudah tanpa ada hambatan seperti sebelumnya sehingga tercapai tujuan dari program, karena sangat rugi apabila program yang sudah diadakan pemerintah tidak dipergunakan untuk memperbaiki taraf pendapatan perempuan untuk menambah penghasilan dalam membantu suami dalam mencari nafkah sebagaimana mestinya baik itu rugi dalam hal dana maupun waktu untuk jalannya proses program tersebut. Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka penelitian merupakan kumpulan dari konsep-konsep

pengetahuan yang menjadi landasan teori peneliti dalam memahami masalah penelitian, dalam hal ini landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah mengenai konsep pemberdayaan perempuan, konsep partisipasi, dan konsep Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

2.1 Konsep Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. (Sulistiyan, 2004:7)

2.2 Konsep Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari kamus sosiologi partisipasi (*participation*) adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu (Soejono Soekanto, 1993:335). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Isbandi (2007:27). Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi

viskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan dan memecahkan masalahnya.

2.3 Konsep KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Definisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Haryati Roebyantho (2011:45) adalah kelompok Usaha Binaan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dibentuk dari beberapa Keluarga Binaan Sosial (KBS) untuk melaksanakan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dalam rangka

kemandirian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Tujuan Kelompok Usaha Bersama

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Secara khusus program ini bertujuan :

1. Meningkatkan dan memperkuat kesetiakawanan social warga miskin dan masyarakat dalam penanganan berbagai permasalahan kesejahteraan social.
2. Meningkatkan pendapatan anggota KUBE
3. Mewujudkan kemandirian usaha social-ekonomi anggota KUBE
4. Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan utama, fasilitas sosial public dan system jaminan kesejahteraan social
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab social masyarakat dan dunia usaha dalam penanganan kemiskinan
6. Meningkatkan ketahanan social masyarakat dalam pencegahan masalah kemiskinan

1. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama

1. Meningkatkan pendapatan keluarga miskin.
2. Meningkatnya kemandirian social-ekonomi keluarga miskin.
3. Meningkatnya aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan social dasar dan fasilitas pelayanan public.
4. Meningkatnya kepedulian dan tanggungjawab social anggota KUBE didalam masyarakat.
5. Meningkatnya ketahanan social didalam anggota KUBE dalam

mencegah masalah-masalah social dan kemiskinan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenarannya dalam penelitian. Hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

- H_a = Ada pengaruh antara tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama di Kecamatan Seri Kuala Lobam
- H_o = Tidak ada pengaruh antara tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama di Kecamatan Seri Kuala Lobam

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang relevan dalam menjelaskan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat langsung melalui peninjauan ke lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang objektif. Dalam penelitian ini yang diobservasikan adalah kondisi dan situasi lokasi penelitian terutama program yang sudah dijalankan serta kondisi riil yang ada dalam masyarakatnya apakah program tersebut dijalankan sesuai dengan tujuan dan harapan pemerintah di Kecamatan Seri Kuala Lobam

2. Kuesioner

Daftar pertanyaan yang berbentuk angket dan responden langsung mengisi sesuai dengan jawaban responden. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau

ngket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Pertanyaan di dalam kuesioner seputar identitas responden dan jawaban tentang pengaruh tingkat partisipasi terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama.

3. Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung secara lisan kepada responden yang dalam hak ini adalah anggota kelompok usaha bersama dan pendamping kelompok usaha bersama yang dianggap perlu untuk mendukung data yang tidak ditemui dalam kuesioner dan observasi

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan analisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran dengan menggunakan tabel-tabel serta gambar secara statistik deskriptif yang diinterpretasikan. Olahan data tersebut berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan di dalam kuisisioner yang sudah di desain oleh peneliti. Ketika memproses data peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer jenis Notebook Aspire One D257 dengan program SPSS (*Statisticcal Product and Service Solutions*) versi 17.0 *For Windows*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dibuat mengenai pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengetahui suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid jika mempunyai validitas yang tinggi.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan diukur atau istilahnya valid. Surasmi Arikunto (2008:64). Cara untuk menguji validitas kuesioner dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai korelasi antara data masing-masing butir pertanyaan dengan skor total dapat dilihat dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden

Korelasi *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah pengukuran yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. (Riduan,2009 :217). Nilai koefisien korelasi hitung harus lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel. Apabila koefisien korelasi hitung lebih kecil dari koefisien korelasi tabel, maka butir pertanyaan yang digunakan tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis butir pertanyaan selanjutnya.

b. Uji Realibitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. (Surasmi Arikunto 2008: 86). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Sugiyono, 2004:41)

1. Jika r_{α} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel

2. Jika r_{α} lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel

2. Analisis Chi Square atau Tabulasi Silang

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis chi square, yang berfungsi untuk menganalisis hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dan sampelnya besar (Sugiyono, 2004:106).

Rumus Chi Square dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Dimana :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekwensi yang diobservasi

f_n : Frekwensi yang diharapkan

3. Uji Hipotesis / Uji Chi Square

Uji chi square ini merupakan pengujian secara parsial hipotesis tentang parameter koefisien Chi Square yang bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X tingkat partisipasi dengan Variabel Y keberhasilan KUBE mempunyai pengaruh signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05

Sugiyono, 2004:106 mengatakan bahwa ketentuan dalam menghitung chi square adalah sebagai berikut :

Uji chi square dilakukan dengan ketentuan:

a. Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. H_0 diterima

b. Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat. H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.7
Rekapitulasi Hasil tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Partisipasi Perempuan

No	Dimensi tingkat partisipasi	Skorr	Kategori
1	Alasan keikutsertaan kegiatan	276	Sangat tinggi
2	Alasan Ikut KUBE	245	Sangat tinggi
3	Malaksanakan usaha	226	Kurang tinggi
4	Ide dan gagasan	254	Sangat tinggi
5	Tenaga	265	Sangat tinggi
6	Harta Benda	253	Sangat tinggi
7	Keterampilan dan kemampuan	248	Sangat tinggi
8	Rapat anggota	243	Sangat tinggi
9	Pelatihan	247	Sangat tinggi
Jumlah		2257	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel 5.7 diatas untuk rekapitulasi tanggapan responden tiap dimensi tentang tingkat partisipasi perempuan, dapat dilihat dari dimensi alasan keikutsertaan kegiatan berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah skor

276, dimensi alasan mengikuti KUBE yaitu sangat tinggi dengan jumlah skor 245, dimensi melaksanakan usaha dengan jumlah skor 226 yaitu kriteria kurang baik, dimensi ide dan gagasan dengan jumlah skor 254 kriteria sangat tinggi, dimensi

tenaga dengan jumlah skor 265 kriteria sangat tinggi, dimensi harta benda dengan jumlah skor 253 kriteria sangat tinggi, dimensi keterampilan dan kemampuan dengan jumlah skor 248 kriteria sangat tinggi, kriteria ikut rapat dengan jumlah skor 243 kriteria sangat tinggi dan dimensi mengikuti pelatihan dengan skor 247 kriteria sangat tinggi. Jumlah total kriteria

penilaian keseluruhan tanggapan responden terhadap tingkat partisipasi adalah dengan jumlah skor 2257 dan berada pada interval 2102-2702 dengan kriteria penilaian sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang dilaksanakan oleh responden sudah sangat tinggi untuk kemajuan kelompok usaha bersama.

5.3 Analisis Deskriptif Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama

Tabel 5.8

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama

No	Dimensi tingkat Keberhasilan KUBE	Skor	Kategori
1	Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar	241	Sangat tinggi
2	Dinamika Sosial	279	Sangat tinggi
3	Kemampuan dan keterampilan	254	Sangat tinggi
4	Kerja sama	273	Sangat tinggi
5	Mantapnya usaha	238	Sangat tinggi
6	Perkembangan usaha	229	Kurang tinggi
7	Pendapatan	252	Sangat tinggi
8	Kesadaran tanggungjawab	267	Sangat tinggi
Jumlah		2033	Berhasil

Sumber : Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel 5.8 Di atas untuk rekapitulasi tanggapan responden tiap dimensi tentang keberhasilan kelompok usaha bersama, dapat dilihat dari dimensi dimensi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dengan jumlah skor 241 dengan kriteria sangat tinggi, dimensi dinamika sosial dengan jumlah skor 279 dengan kriteria sangat tinggi, dimensi kemampuan dan keterampilan dengan jumlah skor 254 dengan kriteria sangat tinggi, dimensi kerja sama dengan jumlah skor 273 dengan kriteria sangat tinggi, dimensi mantapnya usaha dengan jumlah skor 238 dengan kriteria sangat tinggi, dimensi perkembangan usaha dengan jumlah skor 229 dengan kriteria kurang tinggi, dimensi pendapatan dengan jumlah skor 252 dengan kriteria sangat tinggi dan dimensi kesadaran tanggungjawab dengan jumlah skor 267 dengan kriteria sangat tinggi. Jumlah total kriteria penilaian keseluruhan

tanggapan responden terhadap variabel keberhasilan kelompok usaha bersama adalah dengan skor 2033 dan berada pada interval 1868-2401 dengan kriteria penilaian ‘berhasil’ hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok usaha bersama menurut tanggapan responden sudah dapat dikatakan berhasil.

5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan butir-butir pernyataan yang benar-benar valid, yaitu yang dapat secara tepat mengungkapkan tingkat validitas variabel yang diukur. Pengukuran untuk menentukan tingkat validitas masing-masing butir pertanyaan pada variabel penelitian ini adalah dengan memperbandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika

nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid skornya tidak akan diperhitungkan, sehingga harus dikeluarkan atau tidak diproses lebih lanjut. Penentuan validitas dapat diukur dengan pengukuran berdasar pada *Koefisien korelasi product moment*.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang merupakan *corrected item - total correlation*, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid. Nilai r hitung

dalam uji ini adalah korelasi pearson antara item pertanyaan dengan total skor. Sedangkan nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N-2 = 100-2 = 98 = 0,197$. dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197). Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan valid.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari uji validitas terhadap setiap butir pertanyaan variabel Tingkat Partisipasi :

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Partisipasi (X)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Tingkat Partisipasi (X)	TP1	0,640	0,197	Valid
	TP2	0,520	0,197	Valid
	TP3	0,301	0,197	Valid
	TP4	0,585	0,197	Valid
	TP5	0,651	0,197	Valid
	TP6	0,575	0,197	Valid
	TP7	0,496	0,197	Valid
	TP8	0,532	0,197	Valid
	TP9	0,373	0,197	Valid

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 5.9 Pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan pada Variabel Tingkat Partisipasi dapat digunakan karena r_{hitung} lebih besar dari

r_{tabel} , sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas. Selanjutnya adalah tabel hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai berikut :

Tabel 5.10

Hasil Uji Validitas Keberhasilan KUBE (Y)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Keberhasilan KUBE (Y)	KK1	0,315	0,197	Valid
	KK2	0,366	0,197	Valid
	KK3	0,473	0,197	Valid
	KK4	0,526	0,197	Valid
	KK5	0,600	0,197	Valid
	KK6	0,639	0,197	Valid
	KK7	0,509	0,197	Valid
	KK8	0,629	0,197	Valid

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 5.10 hasil Uji Validitas dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan pada Variabel Keberhasilan KUBE juga dinyatakan valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

2. Uji Realibitas

Uji Realibitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu data dikatakan

andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain pengukuran tersebut menghasilkan jawaban yang konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik.

Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 maka nilainya baik.

Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan reliabel.

Tabel 5.11
Hasil Uji Realibitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Tingkat Partisipasi (X)	0,808	0,6	Reliabel
Keberhasilan KUBE (Y)	0,796	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 5.11 Diketahui bahwa angka pada kolom Cronbach's alpha masing-masing variabel >0,6. Dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya.

5.6 Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Terhadap Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama Di Kecamatan Seri Kuala Lobam.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat partisipasi terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama di Kecamatan Seri Kuala Lobam dianalisis statistik dengan bantuan program SPSS.

Pengujian normalitas data dengan chi square dilakukan dengan membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal baku/standart.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Dimana :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o

: Frekwensi yang diobservasi

f_n

: Frekwensi yang diharapkan

1) Analisis Chi Square

Tabel 5.12

Hasil Analisis Chi Square

Variabel		Keberhasilan KUBE		Total
		Kurang Berhasil	Berhasil	
Tingkat Partisipasi	Rendah	5	0	5
		13,5%	0,0%	5,0%
	Sedang	22	5	27
		59,5%	7,9%	27,0%
	Tinggi	10	58	68

		27,0%	92,1%	68,0%
Total		37	63	100
		100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 5 orang responden dengan partisipasi rendah, semuanya menyatakan bahwa keberhasilan KUBE kurang berhasil. Kemudian dari 27 orang dengan tingkat partisipasi sedang, sebanyak 22 orang menyatakan keberhasilan KUBE kurang berhasil dan 5 orang menyatakan keberhasilan KUBE berhasil. Sedangkandari 68 responden dengan tingkat partisipasi tinggi, sebanyak 10 orang menyatakan keberhasilan KUBE kurang berhasil dan 58 orang menyatakan keberhasilan KUBE berhasil.

2. Uji Signifikasi Chi Square

Uji chi square ini merupakan pengujian secara parsial hipotesis tentang parameter koefisien Chi Square yang bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X tingkat partisipasi dengan Variabel Y keberhasilan KUBE mempunyai pengaruh signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05

Uji chi square dilakukan dengan ketentuan:

- Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ho diterima
- Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ho ditolak

Hasil analisis perhitungan dengan program SPSS, diperoleh hasil analisis pada tabel III berikut :

Tabel 5.13
UJI CHI SQUARE

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45.931 ^a	2	.000
Likelihood	49.126	2	.000

Ratio			
Linear-by-Linear Association	42.746	1	.000
N of Valid Cases	100		

Dari tabel diatas, Pearson Chi Square mendapatkan nilai P_{value} sebesar 0,000. Karena nilai $P_{value} < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan KUBE.

dengan demikian diketahui χ^2 hitung (45,931) $>$ χ^2 tabel (5,991) dan sig 0,05, artinya dengan didapatkan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu “tingkat partisipasi perempuan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE) di Kecamatan Seri Kuala Lobam” dapat di terima.

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Penelitian tentang tingkat partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama di Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibahas dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- Tingkat partisipasi perempuan di Kecamatan Seri Kuala Lobam termasuk dalam kategori tingkat partisipasi sangat tinggi, dilihat dari 9 (Sembilan) indikator yaitu keikutsertaan dalam kegiatan, alasan ikut terlibat KUBE, melaksanakan usaha, pemberian ide dan gagasan, menyumbangkan tenaga, sumbangan harta benda,

keterampilan dan kemampuan dan bidang sosial. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang mana tanggapan tersebut merupakan keadaan yang dialami oleh anggota kelompok usaha bersama (KUBE). Artinya bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam kelompok usaha bersama berada pada kriteria sangat tinggi.

2. Keberhasilan kelompok usaha bersama (KUBE) termasuk dalam kategori “berhasil” dapat dilihat dari 8 (delapan) indikator keberhasilan kelompok usaha bersama yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dinamika sosial, kemampuan dan keterampilan, tingkat kerjasama, mantapnya usaha, perkembangan usaha, pendapatan, kesadaran dan tanggung jawab. Dari 8 indikator tersebut keseluruhan indikator berada pada tingkat berhasil dengan keseluruhan jawaban responden berada pada kategori berhasil dengan jumlah skor 2033 dan rentang interval 1868-2401. Artinya bahwa tingkat keberhasilan kelompok usaha bersama sudah dikatakan berhasil, dan terus dipertahankan agar semakin berkembang dan maju.
3. Dari hasil perhitungan uji chi square dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi perempuan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama. Dibuktikan dengan perhitungan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel yaitu χ^2 hitung (45,931) > χ^2 tabel (5,991) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat maka hipotesis *Diterima*
4. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kelompok usaha bersama yaitu pendidikan yang terdiri dari 3 kategori yaitu SD,

SMP, dan SMA, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tingkat SMA lebih berpengaruh terhadap kelompok usaha bersama yaitu sebanyak 68%. Selain faktor pendidikan juga terdapat faktor pengalaman yaitu pengalaman yang 3-5 tahun lebih diutamakan dalam mencapai keberhasilan kelompok usaha bersama yaitu sebanyak 37%, selain pengalaman juga faktor jumlah pendampingan yaitu hanya 1 kali dalam sebulan dilakukan yaitu sebanyak 86% dan juga faktor pemahaman yang dimiliki oleh anggota yaitu 91% telah mengetahui pemahaman tentang kelompok usaha bersama tersebut.

5. Faktor penghambat kelompok usaha bersama yaitu terdapat 3 faktor yaitu organisasi dan kerjasama yang kurang berjalan dengan baik 41%, perencanaan yang kurang baik, baik pengawasan dan pengendalian dalam kegiatan usaha 35%, serta faktor manajemen dan pemasukan modal yang kurang baik 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor organisasi dan kerjasama yang kurang baiklah yang menjadi penghambat dalam keberhasilan kelompok usaha bersama.

6.

6.2 SARAN

Dari hasil kesimpulan yang dibuat oleh peneliti maka selanjutnya peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat tentang partisipasi perempuan terhadap keberhasilan kelompok usaha bersama untuk kemajuan kelompok usaha bersama kedepannya lagi yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pembimbing kelompok usaha bersama agar lebih sering mengunjungi dan mengawasi setiap kelompok usaha bersama agar bisa tau kemajuan dan tidaknya suatu kelompok tersebut sehingga apabila ada salah

satu kelompok mengalami masalah internal seperti kurangnya permintaan dapat ditanggulangi kesalahan tersebut sehingga kembali pada keadaan yang normal dan lebih maju lagi

2. Diharapkan kepada ketua anggota setiap masing-masing kelompok usaha bersama lebih sering mengadakan pertemuan dalam perbulan bahkan perminggu diadakan pertemuan tersebut ditujukan untuk menciptakan partisipasi yang lebih besar lagi terhadap kelompok usaha bersama yang diikuti oleh anggota tersebut agar tercapai tingkat kerja sama yang menghasilkan banyak keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*.

Yogyakarta; Graha Ilmu.

Achmad, (1992) 'Kebijaksanaan peningkatan Peranan Wanita (P2w) dalam

Perspektif Pendidikan'.

Dalam Parameter. No. 114 tahun 1992

Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*.

Yogyakarta: Graha Ilmu

Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Budiman Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta; Pt Gramedia Pustaka Utama

Basuki, dkk, 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan*

Kemiskinan Perkotaan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Tahun 2012. Jakarta.

Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru; UR Press
Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fassli Jalal dan Dedi Supriadi. (2001) 'Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Adicita Karya Nusa : Yogyakarta

Handayaniingrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta; CV Haji Masagung.

Haryati Roebyantho Dkk. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*. Jakarta; P3KS Press

Hikmat, R. Harry, 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Pers. Bandung

Hermawati, Istiana dkk. 2006. *Ujicoba Model KUBE Dalam Pengentasan*

Imron, Ali. 1995. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk, Isbandi, Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset*

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press

Kartasasmita, G. (1997). *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty

Keluarga dan Komunitas

Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang:UNNES Press

Maliki, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Rajawali Press: Jakarta

Mulyasa.2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda

Riduan, 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: ALFABETA

Siti Irene Astuti. 2011. *‘Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan’* Bandung: Alfabeta

Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Soetjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Soekanto, soejono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jurnal:

Daulay, Harmona. 2006. *Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu*

di Gedir Johor Medan. Jurnal Harmoni Sosial Volume I nomor I, September 2006

J.Tampubolon. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Institut Pertanian Bogor

Mazuindianto. 2014. *‘Pengentasan Kemiskinan Di Desa Busung Kecamatan Seri*

Kuala Lobam Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube)’’.

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Dokumen-Dokumen:

Keputusan Menteri Sosial R.I. Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Fakir Miskin

Peraturan Bupati No. 43 Tahun 2009 tentang petunjuk pelaksanaan dana hibah langsung masyarakat melalui Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha Bersama (LKM KUBE) Sejahtera Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Kabupaten Bintan

Departemen Sosial tahun 2005 Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Tahun 2016